

ABSTRAK

Praktik Spionase oleh pejabat diplomatik di negara penerima merupakan fenomena yang tidak jarang terjadi di antara negara yang memiliki hubungan diplomatik. Pada kali ini, membahas kasus kejahatan spionase yang terjadi pada September 2019, dua pejabat diplomatik dari Tiongkok yang bertugas di Amerika Serikat diusir karena terlibat dalam kegiatan spionase. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis bentuk-bentuk pertanggungjawaban apa saja yang dilakukan oleh Negara China terhadap diplomatnya yang melakukan kejahatan spionase dan menganalisis dampak apa saja yang ditimbulkan dari pengusiran diplomat China. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan yuridis normatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, serta metode pengumpulan data ini melalui studi kepustakaan yang nantinya dianalisis melalui metode analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Konvensi Wina 1961 mengatur mengenai keistimewaan dan kekebalan diplomatik serta memberikan hak kepada Negara Penerima. Berdasarkan Kasus yang terjadi antara China-Amerika Serikat, Amerika Serikat menuntut pertanggungjawaban melalui *Satisfaction* namun China tidak merespons sehingga Amerika Serikat melakukan *Persona Non Grata* kepada Diplomat tersebut. Akibat dari pengusiran Diplomat China dari Amerika Serikat, menimbulkan beberapa dampak kepada kedua belah negara seperti, memburuknya hubungan diplomatik China dengan Amerika Serikat, menyebabkan kerugian ekonomi, mengganggu lembaga politik, serta meningkatkan ketegangan dan kecurigaan antara China dengan Amerika Serikat.

Kata Kunci: Hubungan Diplomatik, Spionase, Persona Non Grata, Tanggung Jawab Negara

ABSTRACT

Espionage by diplomatic officials in the host country is a phenomenon that is not uncommon among nations with diplomatic relations. This study discusses the case of espionage that occurred in September 2019, where two Chinese diplomatic officials working in the United States were expelled for engaging in espionage activities. The purpose of this research is to analyze the forms of accountability that the Chinese state executed in response to its diplomats committing espionage and to analyze the impacts resulting from the expulsion of Chinese diplomats. The method used is a normative juridical approach. The data for this study are secondary, and data collection is done through literature review which will later be analyzed using qualitative analysis methods. The result of this study indicate that the Vienna Convention of 1961 governs the privileges and immunities of diplomatic personnel and grants rights to the host state. Based on the case between China and the United States, the United States demanded accountability through Satisfaction, but China did not respond, leading the United States to declare the diplomats Persona Non Grata. The expulsion of Chinese diplomats from the United States has caused several impacts on both countries, such as deteriorating diplomatic relations between China and the United States, economic losses, disruption to political institutions, and an increase in tension and suspicion between China and the United States.

Keyword: Diplomatic Relations, Espionage, Persona Non Grata, State Responsibility